



SKRIPSI

**FUNGSI TENKAN NO SETSUZOKUSHI DALAM NOVEL
MAJUTSU WA SASAYAKU KARYA; MIYUKI MIYABE**

OLEH :

RINI PERMATA SARI

NPM 1010014321053

JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2016



SKRIPSI

**FUNGSI TENKAN NO SETSUZOKUSHI DALAM NOVEL
MAJUTSU WA SASAYAKU KARYA; MIYUKI MIYABE**

*Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora Strata satu (S1)
Pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

OLEH :

RINI PERMATA SARI

NPM 1010014321053

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2016**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Fungsi *Tenkan No Setsuzokushi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku Karya; Miyuki Miyabe***

Nama Mahasiswa : **Rini Permata Sari**

NPM : **1010014321053**

Program Studi : **Sastra Jepang**

Jurusan : **Sastra Asia Timur**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Syahrial S.S. M.Hum

Drs. Anwar Nasihin, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri. S.S. M.Hum.

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji

Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Bung Hatta

Judul : **Fungsi *Tenkan No Setsuzokushi* dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* Karya Miyuki Miyabe**
Nama Mahasiswa : **Rini Permata Sari**
NPM : **1010014321053**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Padang, 3 Juni 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Syahrial, S.S., M.Hum.

1.....

2. Drs. Anwar Nasihin, M.Hum.

2.....

3. Dr. Diana Kartika.

3.....

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri. S.S. M.Hum.

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Permata Sari
NPM : 1010014321053
Jurusan : Sastra Asia Timur
Judul : Fungsi *Tenkan No Setsuzokushi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku Karya; Miyuki Miyabe*

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan tugas akhir** dan **gelar kesarjanaan** saya **dicabut** oleh pihak **Universitas Bung Hatta**.

Padang, Mei 2016

Rini Permata Sari

FUNGSI TENKAN NO SETSUZOKUSHI DALAM NOVEL “MAJUTSU WA SASAYAKU” KARYA “MIYUKI MIYABE”

Rini Permata Sari¹, Syahrial², Anwar Nasihin³

E-mail: rinirini470@gmail.com

¹Mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Abstrak

Pada skripsi ini penulis menganalisis fungsi Tenkan no Setsuzokushi dalam novel Majutsu Wa Sasayaku karya Miyuki Miyabe. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan fungsi Tenkan No Setsuzokushi yaitu, Tokorode, Soredewa (dewa, jya), sate, Toki ni, dan Tsugi ni. Data dikumpulkan dengan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL).

Untuk menganalisis fungsi Tenkan No Setsuzokushi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Iori Isao. Jumlah data yang penulis temukan 20 data, yang mana adalah 4 data dari *tokorode*, 2 data dari *soredewa*, 2 data dari *dewa*, 6 data *jya* dan 2 data dari *sate*, 1 data dari *tokini* dan 3 data dari *tsugini*. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa fungsi Tenkan No Setsuzokushi dalam bahasa Jepang ternyata penggunaannya tidak begitu sama di dalam pemakaiannya.

Kata Kunci : Setsuzokushi, Fungsi Tenkan No Setsuzokushi, novel

DAFTAR SINGKATAN

NBH Nihongo no Bunpo Handbook

MWS Majutsu Wa Sasayaku



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fungsi *Tenkan No Setsuzokushi* Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* Karya Miyuki Miyabe”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Penulis menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini. Namun, atas bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Elfiondri. S.S. M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dra. Irma Anwar. M.Hum, sebagai Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti. M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Syahrial S.S. M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, pikiran, serta masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs, Anwar Nasihin, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, pikiran, dan masukan dari awal sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Dr. Diana Kartika, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Oslan Amril, S.S. M.Si., Sekretaris Jurusan Sastra Asia Timur dan dosen pengajar Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
8. Yagi George Sensei, selaku pembimbing *ronbun* yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan ronbun.
9. Bapak Eduardus Agusli, S.S., selaku pengajar Jurusan Sastra Asia Timur yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh staf pengajar Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
11. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
12. Teristimewa untuk orang tua ku terkasih, Ibunda tersayang ‘Rahima’ dan Ayahanda tercinta ‘Masrizal’ serta abang-abang ku sayang, ‘bg Dani’, ‘bg Aldi’, ‘bg Mul’ yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil dan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian serta do’a yang tak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

13. Terima kasih untuk yang terkasih bg 'Abdi Kurniawan' yang tak pernah putus do'a serta memberikan semangat hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini, makasi banyak Dila Salvitri, Tiara Tri Utami, Sysca Viliatri, dan Sherly.
15. Terima kasih juga untuk kakak kost ku kak Dara dan Kak Rosa yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sangat diharapkan kritikan dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh kalangan, khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

Padang, 10 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBARAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR SINGKATAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.6.1 Sumber Data.....	5
1.6.2 Metode Penelitian.....	5
1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	6
1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data	6

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori	9
2.3.Kajian Teori.....	10
2.3.1 Teori Fungsi.....	10
2.3.2 Teori Fungsi Tenkan no Setsuzokushi.....	10

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1 Tokorode	18
3.2 Soredewa	23
3.2.1 Dewa	25
3.2.2 Jya	28
3.3 Sate	37
3.4 Tokini	39
3.5 Tsugini	40

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	44
4.2 Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

RIWAYAT PENULIS

RONBUN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, maupun ekspresi manusia yang disampaikan melalui rangkaian kata-kata. Bahasa terangkai dari kalimat-kalimat yang mempunyai makna, yang tersusun dari klausa, frase, dan kata. Penyambung antarklausa disebut dengan kata sambung. Kata sambung menurut Keraf (1972 : 78) adalah: Kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat.

Dalam bahasa Jepang kata sambung disebut (接続詞)*setsuzokushi*. Istilah *Setsuzokushi* (接続詞) ditulis dengan tiga buah kanji; pertama dibaca *setsu* (接) yang berarti berhubungan, menyambung, yang kedua dibaca dengan *zoku* (続) yang berarti berkelanjutan, deretan atau pergantian, sedangkan yang ketiga dibaca dengan *shi* (詞) yang memiliki makna sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa. Oleh karena itu diterjemahkan secara keseluruhan akan memberi arti kata penghubung atau kata sambung.

Menurut Hirai Masao, 1989 (dalam Sudjianto, 2004 : 170) membagi *setsuzokushi* menjadi tujuh jenis yakni *heiretsu no setsuzokushi*, *gyakusetsu no*

setsuzokushi, *junsetsu no setsuzokushi*, *tenka no setsuzokushi*, *hosetsu no setsuzokushi*, *sentaku no setsuzokushi*, dan *tenkan no setsuzokushi*.

Dari sekian banyak jenis-jenis *setsuzokushi* dalam bahasa Jepang, penulis akan membahas jenis *tenkan no setsuzokushi* dalam novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki. *Tenkan no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang digunakan pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan. *Setsuzokushi* yang digunakan pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan ini antara lain: *tokorode* (ところで) omong-omong/ngomong-ngomong, oya, tetapi, *soredewa* (それでは), (*dewa*(では) / *jya*(じゃ)) kalau begitu, jika demikian, jadi, maka, lalu, kemudian, baiklah, *sate* (さて) marilah, baik, yah, nah, adapun, lantas, *tokini* (ときに) walaupun demikian, baiklah dan *tsugini* (つぎに) selanjutnya, kemudian.

Adapun alasan penulis tertarik meneliti dan menganalisis *tenkan no setsuzokushi* karena jumlah kata sambung yang termasuk kedalam *tenkan no setsuzokushi* banyak, dan memiliki arti dan makna yang hampir sama. Walaupun semua *setsuzokushi* jenis ini dipakai untuk mengubah pokok pembicaraan, namun penggunaannya dalam kalimat tidak bisa dicocok-cocokkan begitu saja tanpa melihat fungsinya masing-masing. Seperti contoh data [1] berikut ini:

[1] 時間になりました。それでは、朝礼を始めましょう。

Jikan ni narimashita. Soredewa, choure wo hajimemasyou.

Sudah waktunya. Kalau begitu, mari kita mulai latihan pagi (NBH : 479)

Pada kalimat data [1] di atas terdapat kata sambung *soredewa* (それでは) yang mempunyai arti “kalau begitu”. Kemudian sebelum kata sambung *soredewa* (それでは) terdapat kalimat *Jikan ni narimashita* “Sudah waktunya” yang merupakan kalimat pertama yang menjelaskan aktivitas atau situasi dimana sudah waktunya. Dalam kalimat kedua setelah kata sambung *soredewa* (それでは) yang mempunyai arti “kalau begitu” di ikuti kalimat *chourei wo hajimemasyou* “mari kita mulai latihan pagi” terdapat aktivitas dan situasi yang berubah atau diganti dengan ajakan untuk memulai aktivitas baru. Pada data [1] kata sambung ‘*soredewa*’ berfungsi untuk mengganti situasi atau aktivitas sebelumnya yang di ikuti dengan kalimat ajakan. Yang mana kalimat ajakan tersebut adalah *chourei wo hajimemasyou*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari novel *Majutsu wa Sasayaku* penulis mengambil sumber data dari novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki, karena penulis banyak menemukan penggunaan jenis kata sambung *tenkan no setsuzokushi*. Selain itu, penulis memilih novel ini, karena sangat tertarik dengan ceritanya yang penuh teka teki dan misteri kematian.

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah dapat terarah dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan perlu diadakan batasan masalah. Dari sekian banyak klasifikasi *setsuzokushi*, disini penulis membatasi hanya *setsuzokushi* jenis *tenkan*

no setsuzokushi yaitu (*tokorode, soredewa(dewa, jya), sate, tokini dan tsugini*) yang terdapat dalam novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bagaimanakah fungsi dari *tenkan no setsuzokushi (tokorode, soredewa(dewa, jya), sate, tokini dan tsugini)* dalam novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan dan fungsi *setsuzokushi* jenis *tenkan no setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membuka wacana berpikir penulis khususnya, dan para pembelajar bahasa Jepang umumnya, untuk mempelajari lebih luas bagaimana penggunaan *tenkan no setsuzokushi*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Sastra Jepang sehingga dapat menggunakannya dengan baik dan benar.

3. Dapat dijadikan referensi maupun bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka tentu harus dibantu dengan metode penelitian yang efektif. Oleh karena itu penulis melakukan langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut :

1.6.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki dengan jumlah 412 halaman yang terbitkan oleh Shinchosa. Penulis sangat tertarik dengan novel ini karena alur ceritanya penuh dengan teka teki dan misteri kematian tiga gadis secara misterius berturut turut, ketiganya seolah sedang dikejar oleh seseorang sehingga menyebabkan mereka melakukan tindak “bunuh diri”. Bahasanya mudah dipahami dan dimengerti. Penulis banyak menemukan penggunaan *tenkan no setsuzokushi* dalam novel ini.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62).

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang diperoleh seperti analisa fungsi serta arti dari data itu sendiri.

Metode deskriptif yang merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya, penelitian yang memaparkan, menganalisis dan mengklasifikasi data yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif tidak terbatas hanya mengumpulkan data dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisis dan arti dari data itu sendiri (Sudaryanto, 1992:135).

1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak. Metode simak yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. (Sudaryanto, 1992:113). Setelah melakukan metode simak, diterapkan teknik catat. (Sudaryanto, 1992:135). Teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat ini bermaksud agar data yang diperoleh melalui metode simak dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode agih. Metode agih adalah alat penentunya selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. (Sudaryanto, 1992:16).

Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) karena awal kerja analisis teknik ini adalah membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian.

Simak data berikut ini:

[2] お陰様でこちらはみんな元気です。ところで、先日ささやかな品をお送りしたのですが、届いていますでしょうか。(NBH:479)

Okagesama de kochira wa minna genki desu. Tokorode, senjitsu sasayakana shina o okurishita no desuga, todoiteimasu desyouka?.

Semua yang ada disini dalam keadaan baik-baik saja. **Ohya**, beberapa hari yang lalu saya ada mengirim kiriman kecil apakah sudah sampai?.

Pada data [2] kata sambung *tokorode* mempunyai arti ‘ohya’. Sebelum *tokorode* terdapat kalimat *okagesamade kochira wa minna genki desu* ‘Berkat doa saudara, semua yang ada disini baik-baik saja’ yang merupakan kalimat topik pembicaraan pertama. Kemudian, Setelah kata sambung ‘tokorode’, diikuti kalimat *senjitsu sasayaka na shina o okurishita no desu ga, todoite imasu desyouka?* ‘beberapa hari yang lalu, saya mengirim barang kecil, apakah sudah sampai?’. Kalimat yang terdapat setelah kata sambung tersebut merupakan kalimat perubahan topik pembicaraan. Pada data [2] kata sambung ‘tokorode’ berfungsi untuk mewakili perubahan topik pembicaraan.